

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Daerah Tapanuli Utara pada umumnya di tumbuh-tumbuhan tropis, terutama hal itu terlihat pada hutan-hutan lebat yang terbentang di pegunungan. Persebaran penduduk tidak merata di setiap wilayah/ Kecamatan, hal ini disebabkan faktor geografis dan kesuburan tanah yang berbeda serta tersedianya fasilitas sarana dan prasarana, lapangan kerja dan lain-lain.

Lapangan kerja yang terbatas di bidang pertanian yang berarti jumlah tenaga kerja lebih banyak dari sumber daya alam dan faktor produksi lainnya. Artinya keterbatasan modal, pengetahuan, teknologi serta ketersediaan lahan mengakibatkan kebanyakan tenaga petani menjadi setengah menganggur. Dengan kondisi seperti ini salah satu langkah yang dapat ditempuh masyarakat adalah dengan mengembangkan industri kecil. Industri kecil yang dimaksud yaitu industri kecil yang mengolah hasil-hasil pertanian.

Sesuai dengan potensi yang dimiliki, maka tulang punggung perekonomian masyarakat di pedesaan didominasi oleh sektor pertanian, khususnya pertanian tanaman pangan dan perkebunan rakyat. Sektor pertanian (pertanian pangan, perkebunan rakyat, peternakan, dan perikanan), menyusul sektor pemerintahan dan perdagangan. Peranan sektor industri, perdagangan dan pariwisata sudah semakin nyata namun belum dapat menyamai andil sektor pertanian. Kegiatan ekonomi daerah sangat tergantung kepada usaha di bidang pertanian terutama pertanian tanaman pangan.

Menurut Purba (1997:96), Kesuburan lahan jelas mempengaruhi tingkat produktivitas sehingga hasil yang di peroleh akan lebih besar.

Dalam mencapai sarana pembangunan nasional, peranan industri sangat dibutuhkan terutama dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat marginal. Oleh karena itu, industri perlu dikembangkan secara utuh dan menyeluruh dengan meningkatkan peran serta masyarakat dunia usaha secara aktif dan optimal serta seluruh potensi yang ada baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia.

Konsep pembangunan wilayah tidak harus general tetapi lebih diutamakan berasal dari kekuatan wilayah/daerah, namun demikian juga perlu dikembangkan potensi lainnya. Wiradnyana (2011:285). Pertanian tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Tapanuli Utara dimasa yang akan datang cukup menjanjikan dengan potensi lahan kering yang dapat di manfaatkan untuk pengembangannya.

Sektor ekonomi suatu daerah sangat ditentukan oleh besarnya peranan sektor-sektor ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa, struktur yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan masing-masing sektor menggambarkan ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan memproduksi di masing-masing sektor.

Industri kecil yang diorientasikan pada pengolahan hasil pertanian mempunyai kelebihan tersendiri dibandingkan dengan kegiatan sektor non pertanian lainnya, karena kegiatan industri kecil yang mengelola pertanian dapat berperan sebagai penghubung antara sektor pertanian dan sektor industri. Orientasi masyarakat yang mengacu kepada nilai tambah produksi pertanian memberikan dampak pada perbaikan pendapatan di pedesaan.

Menurut Dumary dalam Tambunan (2009:1) menjelaskan bahwa suatu sistem ekonomi tidaklah berdiri sendiri. Ia berkaitan dengan falsafah, pandangan dan pola hidup masyarakat tempatnya berpijak. Sebuah sistem ekonomi sesungguhnya merupakan salah satu unsur saja dalam suatu supra sistem kehidupan masyarakat. Ia merupakan salah satu unsur saja dalam kehidupan bermasyarakat di suatu negara. Oleh karenanya, bukanlah hal yang mengherankan apabila dalam perjalanan atau penerapan suatu sistem ekonomi tertentu di

sebuah negara terjadi benturan, konflik atau bahkan tantangan. Pelaksanaan suatu sistem ekonomi tertentu di sebuah negara akan berjalan mulus jika lingkungan kelembagaan masyarakatnya mendukung.

Sektor pertanian merupakan sektor yang dapat diandalkan dalam pemulihan perekonomian suatu daerah, mengingat bahwa sektor pertanian terbukti masih dapat memberikan kontribusi pada perekonomian daerah walaupun krisis ekonomi terjadi. Hal ini dikarenakan terbukanya penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian dan tingginya sumbangan devisa yang dihasilkan.

Namun demikian industri kecil di pedesaan berhadapan dengan hambatan-hambatan yang berasal dari faktor-faktor pendukung kegiatan industri baik dari pertanian sebagai penghasil sumber bahan mentah, pemilik modal serta arus komoditi dari desa sebagai pusat produksi ke pusat-pusat pemasaran, masih belum semuanya berjalan dengan baik, karena sarana perhubungan yang ada belum dapat menjangkau semua pusat-pusat produksi. Para petani produsen di desa terpencil masih mengalami kerugian ganda, yakni hasil produksi dipasarkan dengan biaya tinggi disatu pihak dan bahan kebutuhan di beli dengan harga yang lebih tinggi di lain pihak. Langkah yang perlu dilakukan adalah mengoptimalkan fungsi masing-masing faktor pendukung tersebut sehingga kegiatan industri kecil dapat berjalan dengan baik.

Semakin beragamnya industri baru baik industri rumah tangga (Home industri), industri sedang maupun industri besar di daerah ini akan meningkatkan nilai tambah di sektor ini dan komoditi pertanian Kabupaten Tapanuli Utara, karena pertanian adalah penyumbang bahan baku untuk industri di Kabupaten Tapanuli Utara. Bahan mentah yang diperlukan tidak hanya berasal dari daerah itu sendiri melainkan dapat pula dari daerah lain yang mampu memproduksi bahan baku yang sama. Oleh karena itu, sangat diperlukan sarana dan prasarana yang baik untuk membantu berjalannya pengangkutan bahan mentah dengan baik.

Letak dan topografi Tapanuli Utara dengan keadaan permukaan tanah kebanyakan berbukit dan bergelombang menyebabkan banyak potensi yang layak dikembangkan, seperti potensi lahan, air terjun, potensi angin, panas bumi dan lain-lain yang mempunyai prospek di masa depan. Kesuburan tanah relatif kurang karena pada umumnya berasal dari induk liporit, dengan tingkat keasaman (PH) antar 3,5-5,8. Namun demikian hal itu mampu diatasi penduduk dengan budaya kerja keras, khususnya di sub sektor pertanian pangan, menanam padi di persawahan dan di ladang kering lainnya. Tambun (1991:4)

Sehingga Kabupaten Tapanuli Utara mampu menjadi daerah yang bermata pencaharian utama bergerak dibidang pertanian.

Ditempat-tempat yang menanam padinya kurang menguntungkan, maka ditanam tanaman lain, seperti bawang, kacang, buah-buahan dan nilam, disamping sumber-sumber lain berupa hasil hutan. Koentjaraningrat (2007:94).

Kecamatan Sipoholon mempunyai potensi sumber daya alam lokal yang cukup menjanjikan. Jika ditinjau dari potensi sumber daya alam yang dimiliki daerah ini pertanian kacang tanah cukup memungkinkan untuk tumbuh dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari curah hujan yang tidak terlalu tinggi, penyinaran yang cukup dan relatif subur serta berpasir. Dengan potensi sumber daya alam lokal seperti ini, salah satu usaha yang dilakukan masyarakat di kecamatan sipoholon yaitu dengan melakukan industri kecil pengolahan kacang Sihobuk.

Dengan melihat uraian diatas penulis tertarik untuk lebih jauh meneliti tentang **“Eksistensi Home Industri Kacang sihobuk Terhadap Peningkatan Perekonomian Pengusaha Kacang Sihobuk di Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara Pada Tahun 1990- 2013”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Latar Belakang sejarah home industri kacang sihobuk di Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara.
2. Proses produksi kacang Sihobuk
3. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat perkembangan Home Industri Kacang Sihobuk.
4. Dampaknya terhadap peningkatan pendapatan petani dan pengusaha Kacang Sihobuk di kecamatan Sipoholon.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana latar belakang sejarah home industri kacang Sihobuk di kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara?
2. Bagaimana proses produksi kacang Sihobuk?
3. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat perkembangan home industri kacang Sihobuk di Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara?
4. Bagaimana dampaknya terhadap peningkatan pendapatan pengusaha kacang Sihobuk di kecamatan Sipoholon?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui Latar belakang home industri Kacang Sihobuk di kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara.

2. Mengetahui proses produksi kacang Sihobuk
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat perkembangan home industri Kacang Sihobuk di Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara.
4. Mengetahui dampaknya terhadap peningkatan pendapatan petani dan pengusaha kacang sihobuk di kecamatan Sipoholon.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan harus mempunyai manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Demikian juga halnya dengan penulisan ini agar mendapatkan manfaat yang berguna yakni :

1. Untuk menambah dan memperluas pengetahuan bagi peneliti dan para pembaca khususnya mahasiswa jurusan pendidikan sejarah maupun kalangan atau jenis lainnya mengenai perkembangan home industri kacang sihobuk di Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara.
2. Memperkaya khasanah keilmuan melalui hasil-hasil penelitian yang telah didapat sebagai pelengkap pustaka bahkan masukan dan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya.
3. Menjadi bahan informasi yang berguna bagi pemerintah dan kalangan masyarakat umum untuk lebih mengetahui tentang perkembangan home industri kacang sihobuk di Kecamatan Sipoholon Kabupaten Tapanuli Utara.